

**KONSEP GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL DALAM
BUKU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL
KARYA ABUDDIN NATA**



OLEH

**SITI HAFIZAH
NIM. 11810123457**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL DALAM
BUKU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL
KARYA ABUDDIN NATA**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

SITI HAFIZAH

NIM. 11810123457

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2022 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial* karya *Abuddin Nata*, yang ditulis oleh Siti Hafizah NIM. 11810123457 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Dzulhijjah 1443 H.
28 Juli 2022 M.

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP.19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Idris, M.Ed.
NIP.19760504 200501 1 005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata*, yang ditulis oleh Siti Hafizah NIM. 11810123457 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada tanggal 22 Safar 1444 H/ 19 September 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 09 Rabiul Awal 1444 H.
05 Oktober 2022 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., MA.

Penguji II

Hj. Nurzena, M.Ag.

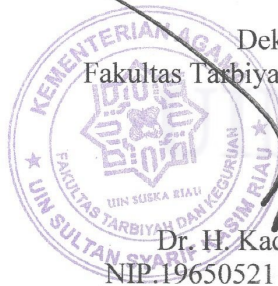
Penguji III

Dr. M. Fitriadi, MA.

Penguji IV

Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP.19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Hafizah
 NIM : 11810123457
 Tempat/Tgl. Lahir : Batam, 19 Agustus 2000
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
 Yang membuat pernyataan



Siti Hafizah
 NIM. 11810123457

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbi'l 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Atas ridha Allah Swt., penulisan skripsi dengan judul "*Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial*" karya Abuddin Nata dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayah tercinta Drs. Makruf dan Ibu tercinta Dra. Siti Muniroh yang tidak pernah berhenti mendoakan setiap langkah penulis termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini agar selalu lancar dan dimudahkan oleh Allah Swt. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D., yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I, Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zubaidah Amir M Z, M.Pd., Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., beserta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dan mempermudah segala urusan penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dr. Idris M.Ed., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta Dr. Nasrul HS. S.Pd.I, MA., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mirawati, M.Ag. Penasehat Akademik (PA) yang selalu membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan serta motivasi agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu.
6. Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah disisi Allah Swt. Akhirnya kepada Allah Swt. jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semogaskripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 28 Juli 2022
Penulis,

Siti Hafizah
NIM. 11810123457



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

تَهْنُؤًا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali Imran: 139)

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Segala Puji dan syukur kepadaMu ya Allah Tuhan seluruh alam

Dengan limpahan Rahmat dan kasih sayangMu

Aku bisa terus melangkah hingga menghantarkanku

pada suatu titik awal pencapaian dalam hidupku

Tak lupa shalawat dan salam

teruntuk insan Mulia kekasih Allah

Nabi Muhammad *Sholallahu Alaihi Wa Salam*

Teruntuk kedua orang tuaku yang paling kucinta dunia akhirat

Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar, terimakasih kuucapkan atas seluruh do'a dan perjuangan dalam membantuku mencapai semua cita-cita dan impian, serta selalu mendukung segala hal yang ingin kucapai...

Terimakasih kuucapkan kepada adikku Rafiudin Fadhulloh.

Terimakasih kepada sahabat seperjuanganku

Dzulidah Nur Afifah, Jihan Fadhila, Junita Silvi Ridha Mulyani, Syaza Nabila T.

Atas segala dukungan baik materi maupun non materi

Keluarga baru yang bersama dimasa kuliah, terimakasih atas kebersamaan dan dukungan, semoga ukhuwah ini tetap terjalin hingga ke Jannah- Nya.

Dan yang paling utama terimakasih atas diri sendiri yang sudah berusaha penuh, dan tidak menyerah hingga sampai tahap ini.

ABSTRAK

Siti Hafizah, (2022): Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan/ (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi/ (*content analysis*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku *Pendidikan Islam di Era Milenial (Konsep Guru Profesional di Era Milenial)* karya Abuddin Nata. Hasil Penelitian menunjukkan Guru profesional di era digital yaitu guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan administrasi, penugasan, penyampaian informasi, dan evaluasi dengan menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu. Sesuai perkembangan zaman, guru profesional dituntut untuk melek terhadap teknologi digital agar maksimal dalam mengajar secara kreatif dan inovasi untuk mengembangkan bahan ajar melalui aplikasi untuk pendidikan.

Kata Kunci: *Guru Profesional, Era Digital, Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Siti Hafizah, (2022): The Professional Teacher Concept in Digital Era in the Book of Pendidikan Islam di Era Milenial Created by Abuddin Nata

This research aimed at finding out the professional teacher concept in digital era in the book of Pendidikan Islam di Era Milenial created by Abuddin Nata. It was a library research. Documentation study was the technique of collecting data. The technique of analyzing data was content analysis related to the content contained in the book of Pendidikan Islam di Era Milenial (Konsep Guru Profesional di Era Milenial) created by Abuddin Nata. The research findings showed that professional teachers in digital era are teachers carrying out teaching and learning activities, administrative management, assignment, information delivery, and evaluation by using digital technology as a tool. In accordance with the times, professional teachers are required to understand about digital technology so that they can be maximal in teaching creatively and innovatively to develop teaching materials through applications for education.

Keywords: *Professional Teacher, Digital Era, Pendidikan Islam di Era Milenial Created by Abuddin Nata*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخص

ستي حفيظة، (٢٠٢٢): مفهوم المدرس المحترف في العصر الرقمي في كتاب التربية الإسلامية في العصر الرقمي لعبودين ناتا

الهدف من هذا البحث هو معرفة مفهوم المدرس المحترف في العصر الرقمي في كتاب التربية الإسلامية في العصر الرقمي لعبودين ناتا. وهذا البحث هو بحث مكتبي. وتقنية مستخدمة لجمع البيانات فيه توثيق. وتقنية مستخدمة لتحليل البيانات تحليل المحتوى المتعلق بالبحث في محتوى كتاب التربية الإسلامية في العصر الرقمي لعبودين ناتا. ونتيجة البحث دلت على أن المراد بالمدرس المحترف في العصر الرقمي هو المدرس الذي يقوم بأنشطة التعليم والإدارة الإدارية والمهام وتقديم المعلومات والتقييم باستخدام التكنولوجيا الرقمية كأداة. وفقا للعصر، يُطلب من المدرس المحترف أن يكون ماهرا في استخدام التكنولوجيا الرقمية حتى يتمكن من تحقيق أقصى درجات الإبداع في التدريس والابتكار لتطوير مواد التدريس من خلال تطبيقات التعليم.

الكلمات الأساسية: المدرس المحترف، العصر الرقمي، التربية الإسلامية في العصر الرقمي لعبودين ناتا

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| PENGHARGAAN | iv |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Fokus Penelitian | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam..... | 9 |
| B. Konsep Teoritis | 13 |
| 1. Guru Profesional | 13 |
| 2. Era Digital | 37 |
| C. Gambaran Umum Buku Pendidikan Islam di Era Milenial .. | 44 |
| D. Penelitian Relevan..... | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Sumber Data..... | 49 |
| 1. Sumber data primer | 50 |
| 2. Sumber data sekunder | 50 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 53 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 55 |
| 1. Biografi | 55 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|-------------------------|----|
| 4. Sinopsis Buku | 60 |
| B. Temuan Khusus..... | 62 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran..... | 88 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT PENULIS



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|---|
| Lampiran I | Buku Pendidikan Islam di Era Milenial |
| Lampiran II | Lembar Disposisi |
| Lampiran III | Surat SK Pembimbing |
| Lampiran IV | Lembar perbaikan Proposal |
| Lampiran V | Lembar Telah Melakukan Perbaikan Proposal |
| Lampiran VI | Lembar Bimbingan Proposal |
| Lampiran VIII | Lembar Bimbingan Skripsi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi guru di abad 21 ini sangat dipengaruhi oleh pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi. Guru dengan kemampuan profesional dapat membelajarkan siswa dalam jumlah besar, bahkan dapat melayani siswa yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Guru bukan lagi hanya mengendalikan siswa yang belajar di kelas, tetapi ia mampu membelajarkan jutaan siswa di "kelas dunia" dan memberi pelayanan secara individual pada waktu yang bersamaan.¹

Dengan adanya IT paradigma pendidikan mengalami perubahan. Isi atau bahan pendidikan, proses belajar mengajar, sarana prasarana, lingkungan, dan pengelolaan pendidikan mengalami perubahan. Penggunaan teknologi digital dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan-kegiatan mengajar, pelayanan administrasi, penugasan dan evaluasi. Untuk itu, penugasan guru terhadap sistem, *website*, dan *tool* harus disediakan secara lengkap dan berkelanjutan. Demikian pula karena adanya perubahan mutu lulusan yang dituntut oleh para milenial, yaitu lulusan kreatif, inovatif dan progresif mengharuskan adanya sistem evaluasi pendidikan dari semula menekankan kognitif menjadi menekankan aspek afektif dan psikomotorik.²

¹ Hujair Ah. Sanaky, Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan, *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah* Vol. XII Tahun VIII Juni 2005, h. 30.

² *Ibid*, h.19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui bantuan teknologi informasi internet, pembelajaran dapat dilakukan secara multiakses dan memberi layanan secara individual dimana saja, kapan saja dan ditempat dimana mereka berbeda. Artinya, dengan teknologi informasi internet, ilmu pengetahuan dapat ditransmisikan pada kecepatan tinggi. Tuntutan kemampuan dan kesempatan untuk mengakumulasi, mengolah, menganalisis, Arief Rahman menyebutkan guru profesional di era digital adalah guru yang mahir dan terbiasa akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Bahkan informasi yang diakses oleh para generasi digital ini tidak terbatas pada yang berkaitan dengan pendidikan saja, melainkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka.³

Guru di era digital harus memiliki kualitas mumpuni agar dapat menjadi pendidik yang inspiratif dan mampu menghadapi perkembangan teknologi. Dibalik keberhasilan siswa meraih prestasi pasti ada guru yang mendukung dan memotivasi untuk tercapai keberhasilan siswa tersebut baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan

³Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*, Cet.1 Prenadamedia Group: Jakarta 2020, h.277



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zaman dan peranan guru tidak hilang. Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.⁴

Seorang guru yang merupakan *digital immigrant* atau yang tidak terlalu mahir menggunakan teknologi, mereka ini termasuk dalam technophobia tentunya akan menjauh dari penggunaan teknologi dalam pengajarannya. Melihat hal tersebut sebaiknya guru harus memiliki rasa ingin tahu dan selalu memotivasi diri untuk mencoba sesuatu dan yang baru dalam mendukung pengajarannya. Ini merupakan salah satu syarat dasar menjadi seorang guru yang profesional sehingga guru atau calon guru sebagai pendidik harus melek terhadap teknologi.⁵

Menurut Kunandar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar, membuat kondisi guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.

⁴ Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*, Bogor: Guepedia 2018, h.22

⁵ Menjadi Guru Profesional di Era Digital, *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol. 02, No. 02, Oktober 2021, h. 156



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai, yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk di transformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan⁶

Banyak tantangan kehidupan pada abad ke-21 ini, contohnya pada aspek pendidikan. Siap atau tidak dengan perkembangan zaman sekaligus perkembangan teknologi pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Standar sekolah abad 21 atau bisa disebut juga dengan abad digital dimana semua kegiatan kehidupan selalu berkaitan dengan teknologi digital, maka di perlukan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Zaman yang serba digital ini seorang guru suka tau tidak suka akan menghadapi peserta didik yang lahir dan berkembang di zaman digital ini, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan atau literasi teknologi yang luas dan tinggi.⁷

Adapun tantangan guru lainnya seperti aktif serta mengikuti juga perkembangan teknologi terkini, menanamkan akhlak, moral, etika, cinta tanah air, kreatif, inovasi dan disiplin pada siswa sebagai bekal dan untuk

⁶Ibid, h. 24

⁷ Diki Somantri, Abd 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Vol.18 Issue 02, Juli 2021, h. 188-189



membetengi diri arus teknologi digital yang banyak membuat kemerosotan akhlak, moral, dan etika.

Tantangan lainnya ialah pemerintah hendaknya membuat sosialisasi yang mudah bagi para guru dan tidak membuat teknologi digital ini sebagai beban tambahan, selain itu banyak hal yang harus dipersiapkan seperti: peran para pengambil keputusan, tata kelola, manajemen resiko implementasi sistem, akses publik pada teknologi, dan faktor keamanan sistem yang diimplementasikan. Agar tidak terjadi bocor data atau sistem dibajak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat menjaga kerahasiaan data dan dapat memanfaatkan teknologi digital ini dalam pendidikan secara optimal.

Adapun alasan penullis memilih buku Pendidikan Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata yaitu:

Pertama, Buku ini merupakan salah satu karya Abuddin Nata yang merupakan Guru Besar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Jakarta dan penulis aktif yang membahas tentang pendidikan, politik, keguruan dalam perspektif Islam dan buku keIslaman lainnya. Buku-buku karya Abuddin Nata juga banyak yang digunakan di perguruan tinggi Indonesia sebagai referensi mata kuliah kuliah tertentu di perguruan tinggi tersebut.

Kedua, Buku Abuddin Nata yang berjudul pendidikan agama Islam di era Millenial ini pembahasannya menarik dan bahasa yang digunakan cukup bisa di pahami. Buku ini juga bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi guru dan masyarakat terkhusus calon guru karena buku ini membahas isu-isu di era Milenial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, penulis mefokuskan penelitian pada guru profesional di era digital. Karena relevan guru profesional pada saat ini harus cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berkembang agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan adanya kemudahan teknologi informasi dan internet.

Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu dilakukan kajian penelitian pustaka/*library research* dengan judul **“Konsep Guru Profesional Dalam Buku Pendidikan Islam Di Era Milenial Karya Abuddin Nata”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul penelitian ini sebagai landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat didalam judul sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan satu dengan lainnya. Istilah tersebut digunakan untuk mewakili realitas yang kompleks.⁸

⁸Mudjia Rahardjo, Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian, h. 1 <http://repository.uin-malang.ac.id/2410/2/2410.pdf>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru Profesional

Guru profesional adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal.⁹

3. Era Digital

Era digital adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan teknologi digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Suatu era dimana teknologi digital muncul disegala bidang kehidupan.¹⁰

4. Era Milenial

Era Milenial adalah *era post-modern* yang sebagian pakar diartikan sebagai *era back to spiritual and moral* atau *back to religion*. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral dan agama.¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini mengenai fokus Bagaimana konsep guru profesional di era digital dalam buku pendidikan agama Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata.

⁹ Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam), *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 02, No. 02, Juli 2014, h.78

¹⁰ Micha Sabathani, dkk, Dampak Perubahan Budaya Belajar di Era Digital, *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR)* 5 h.82

¹¹ Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam di Era Milenial, *Jurnal Islam education concencia*, Vol.18, no. 1. 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep guru profesional di era digital dalam buku Pendidikan Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang membutuhkan penelitian tentang profesionalisme guru di era digital.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian pendidikan Islam.
- 3) Sebagai referensi dalam dunia Pendidikan Islam agar mampu memberikan bahan pustaka tentang kajian keislaman melalui kajian buku.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan studi Strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan.
- 3) Sebagai alternatif dalam Pendidikan Islam agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam

Di dalam tujuan pendidikan Islam tidak terlepas diri dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Sementara itu ada lima prinsip dalam pendidikan Islam, yaitu prinsip integrasi, keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan, serta kemaslahatan dan keutamaan.

1. Prinsip Integrasi (Tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Untuk itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*i'malu lid dunyaka ka annaka ta'isyu abadan, wa i'malu lil akhiratika ka'annaka tamuutughadan*).¹²

Jadi, di dalam kurikulum pendidikan Islam memuat beberapa prinsip yaitu mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam di setiap waktu dan tempat, mengandung nilai kesatuan kepentingan dalam mengembangkan misi ajaran Islam, mengandung materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual dan jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam membantuk insane yang memiliki dimensi religius dan berkemampuan ilmiah tercapai sudah. Hal itu

¹² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Cet. Ke-III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.26-27



disebabkan pendidikan Islam mampu menyatukan duniawi dan ukhrawi, atau agama dan sains.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proposional antar muatan ruhaniah dan jasmaniah, antar ilmu murni (*pure science*) dan ilmu terapan (*aplicated science*), antara teori dan praktik, dan anatra nilai-nilai yang menyangkut *aqidah*, *syariah* dan akhlak.¹³

Prinsip ini menanamkan sifat keselarasan hubungan antara manusia dan sesama, antara manusia dan alam semesta, serta antara manusia dengan Tuhan. Sementara itu, pendidikan Islam hakikatnya bertugas menanamkan, mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Dengan pola pendidikan yang memfokuskan pada cipta, rasa, dan karsa; maka pendidikan Islam memberikan ruang bagi pembinaan akal yang menghasilkan ilmu. Sedangkan, pembinan jiwa menghasilkan kesucian etika, dan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan. Berdasarkan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi yang seimbang anatar dunia dan akhirat sekaligus antar ilmu dan iman.¹⁴

¹³ *Ibid*, h.27

¹⁴ Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikati-Normatif*, (Jakarta: Amzah 2013 h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prinsip Persamaan dan Pembahasan

Prinsip ini dikembangkan nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikannya diharapkan bisa terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan dan nafsu *hayawaniyah*-nya sendiri.

4. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (*Istiqamah*)

Dari prinsip inilah kemudian dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Belajar dalam Islam adalah suatu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca *iqra* yang ada dalam Al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara *continue* dan terus-menerus, diharapkan akan muncul kesadaran pada diri manusia akan diri dan lingkungannya, dan juga kesadaran akan Tuahnya.

Dengan demikian, pendidikan Islam, mengajarkan kepada manusia terus menerus ilmu dengan berlandaskan ibadah kepada Allah serta membuka forum dialogis yang konstruktif dan komprehensif.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, h. 80



5. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Jika ruh tauhid telah berkembang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat atau berguna bagi kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila ia telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan dan keutamaan manusia sendiri.

Dengan prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang mempunyai ruh dengan segala kegiatannya diwarnai dan ditunjukkan kepada keutamaan-keutamaan yang terdiri atas nilai-nilai moral. Nilai moral yang paling tinggi adalah tauhid dan nilai moral yang paling buruk adalah syirik.

Dengan demikian, implikasinya adalah arus pendidikan Islam berorientasi pemanusiaan manusia yang Allah ciptakan makhluknya ini dengan fitrah dan akal yang harus mampu melangsungkan hidupnya. Posisi pendidikan dapat menghasilkan manusia yang manusiawi, mengembangkan dan membentuk manusia yang berpikir, serta memiliki rasa dan kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai luhur kemanusiaan. Dengan ini diharapkan dapat mencetak manusia pragmatis yang sadar akan kebutuhan hidupnya dan peka terhadap masalah sosial kemanusiaan.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, h. 82&94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Konsep Teoritis

1. Guru Profesional

a. Pengertian Guru Profesional

Menurut Chotimah guru dalam pengertian sederhana adalah "orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik." Seorang guru tentu memiliki ilmu dasar atau bekal yang akan disampaikan pada siswa, dan disini hanya terbatas pada transfer ilmu. Menurut Asmani guru adalah "*figur inspirator* dan motivator murid dalam mengukir masa depannya." Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Guru adalah pribadi yang mandiri, ia memiliki sejumlah kemampuan untuk berinovasi, berinteraksi dengan siswa dengan segenap kemampuannya (akademis, etika, dan moral) guna menghasilkan jenis-jenis pilihan yang paling tepat dan cerdas.¹⁷

Guru adalah orang tua kedua bagi anak didik setelah orang tua biologis mereka, yang memiliki peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang benar di dalam kehidupannya.¹⁸

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli.

¹⁷ *Ibid*, h. 28.

¹⁸ Fakhrol Rijal, Guru Profesional dalam Konsep Kurikulum 2013, *Jurnal MUDARRISUNA* Vol.8 No. 2, July-December 2018 h. 330.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Professionalism artinya sifat profesional.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah: (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.²⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal. Dengan kata lain guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²¹

Sementara itu, guru profesional adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru

¹⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo 2013), h-2.

²⁰ *Ibid*, h. 2

²¹ Shalahudin Ismail, Suhana, Eri Hadiana, Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020, h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kemampuan maksimal.²² Adapun pendapat lainnya seorang guru yang profesional adalah merupakan tenaga pendidik yang memiliki keahlian, keterampilan, sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara; *Ing ngarso sung tulodho, ing madaya mangun kurso, tut wuri handayani*. Seorang guru tidaklah cukup menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta mendorong murid untuk lebih maju.²³

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan Pendidik dan melaksanakan proses pembelajaran, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Soedijarto berpendapat bahwa guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (*advanced education and special training*), maka guru sebagai jabatan profesional, seperti dokter dan pengacara, memerlukan pendidikan pasca sarjana. Namun, pascasarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi program profesional yang mengutamakan praktik. Seperti halnya dokter setelah menjadi sarjana kedokteran,

²² Susi Susanti, Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0.,

Prosding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana PGRI Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, h. 932

²³ Zainur Arifin, Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madsrah dan Guru Profesional, *Murrobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.1, Maret 2020 h. 140



calon dokter belajar praktik menjadi dokter selama dua tahun. Di Amerika Serikat, calon guru, baik SD, SMP, maupun SMA kesemuanya B.A. dan program pasca B.A. (*graduateprograme*). tetapi bukan untuk mendapatkan Master, melainkan untuk mendapatkan "Credential" melalui penguasaan ilmu-ilmu keguruan dan praktik keguruan selama satu tahun lebih.²⁴

Adapun menurut Makawimbang guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan professional sebagai pendidik. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, teramoil, kreatif, memiliki keterbukaan professional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu menegembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.²⁵

Kesimpulannya bahwa guru profesional adalah orang yang bertugas mendidik baik secara akademik ataupun non akademik bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan dengan seluruh upayanya. Mulai dari akademik dan hasilnya nilai, selain itu juga pembentukan atau pembangunan karakter dan hasilnya mental yang kuat dan akhlak yang mulia.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers 2010), h. 49.

²⁵ Ketut Bali Saastrawan, *Professionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, *Jurnal Penjamin Mutu*, h. 65

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator Guru Profesional

H.A.R.Tilaar berpendapat tentang indikator guru profesional dalam jurnal *Inovas, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, yaitu:

- 1) Dasar ilmu yang kuat. Seorang guru yang profesional hendaknya mempunyai wawasan keilmuan secara interdisipliner.
- 2) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praktis pendidikan, artinya hendaknya ada saling pengaruh memengaruhi antara teori praktik pendidikam yang merupakan jiwa dari perkembangan ilmu dan profesi tenaga kependidikan.²⁶

Indikator kompetensi professional menurut Usman terdiri dari empat indikator yang meliputi: menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta menilai dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁷

c. Indikator Guru Profesional Era Digital

Adapun indikator –indikator kompetensi profesional guru berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

²⁶Ilyas, Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol.2, No 1. Agustus 2022, h.36

²⁷Nurutami, Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, Agustus 2016, h.121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁸

d. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Sedangkan karakteristik dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Karakteristik menurut istilah adalah sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristik itu adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak.

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan,

²⁸ Desak Ketut Dina Ushani, Indikator Guru Inspiratif dan Profesional, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal misalnya: cara bersikap antara yang tua dengan yang muda, sikap yang muda kepada yang lebih tua, cara berpakaian yang sopan baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan ber hubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.²⁹

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya karakteristik guru sendiri adalah sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, juga memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif dan inovatif.

Seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki ciri khusus yang autentik tentang keilmuan atau keguruan, dan untuk menjadi seorang guru yang profesional maka harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Menjiwai atau menyenangkan profesinya

Profesi merupakan suatu hal yang terus menerus kita lakukan tanpa ada suatu batasan waktu tertentu. Maka, setiap profesi yang dipilih atau diemban oleh seseorang termasuk di dalamnya guru haruslah dijiwai, disenangi, dicintai dan difahami dengan baik. Jika suatu profesi tidak disukai maka hal yang

²⁹Irjus Indrawan, dkk, *Guru Professional*, (Klaten, Jateng: Lakeisha 2020), h.12-13

dilakukan secara kontinu tersebut akan mudah bosan tidak menyenangkan dan tidak sepenuh hati dilaksanakannya. Hal tersebut tidak diharapkan terjadi pada seorang guru, mengingat guru adalah profesi yang berhadapan dengan makhluk yang memiliki akal/fikiran yang harus terus diisi dengan ilmu pengetahuan dan makhluk yang memiliki bentuk fisik yang terus berkembang atau bergerak sesuai kehendak hati dan fikirannya.

2) Menguasai profesinya sesuai bidang ilmu pengetahuannya

Seorang guru yang profesional haruslah seorang guru yang benar-benar ahli dalam bidang ilmu yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Untuk menjadi seorang yang Ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya kepada peserta didik, guru haruslah seorang yang terlebih dahulu diwajibkan menempuh jenjang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Jika seorang guru memilih profesi sebagai guru tanpa melalui jenjang pendidikan keguruan, maka guru tersebut tidaklah disebut sebagai seorang guru yang profesional, akan tetapi mereka disebut sebagai seorang guru yang amatir atau delintatis.

3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik

Seorang Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (Transfer of Knowledge) kepada peserta didiknya secara efektif dan efisien. Selain menguasai bidang keahliannya, guru diharapkan agar juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mampu menguasai ilmu tentang spesifik keguruan seperti bagaimana memahami peserta didik. Bagaimana cara/metode /teknik menyampaikan ilmu secara objektif, bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik secara benar dan tepat, sehingga guru akan mampu mengelola setiap proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mudah.

4) Berpegang teguh pada kode etik profesinya

Setiap profesi pastinya masing-masing memiliki kode etik tersendiri, begitu juga halnya dengan profesi guru. Seorang guru harus memiliki sikap atau perilaku yang sesuai perkataannya, guru tidak hanya dinilai dari apa yang disampaikan kepada peserta didik, akan tetapi guru juga dinilai dari akhlakunya, kesabarannya kejujurannya, keikhlasannya, cara berfikirnya, ketaqwaannya, jiwa sosialnya bahkan dinilai sampai pada cara guru mengontrol emosinya dan hal tersebut merupakan kode etik yang harus dimiliki oleh setiap guru.

5) Entrepreneurship

Entrepreneurship bukanlah seorang guru harus melakukan kewirausahaan, akan tetapi yang dimaksud adalah seorang guru harus mempunyai sikap kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian yang diharapkan ada pada setiap guru adalah sikap dan perilaku guru yang memancarkan kejujuran, melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan, menyadari setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kapasitas dirinya dan selalu memiliki sikap integritas kepada semua peserta didik.

6) Self Motivation

Seorang guru yang profesional selalu mampu menghadirkan motivasi dari dalam dirinya dan mampu menjadi motivator untuk orang lain. Guru tidak hanya sekedar melakukan transfer of knowledge kepada peserta didik, akan tetapi juga harus selalu memberikan semangat belajar dan motivasi-motivasi yang bersifat membangun kepada peserta didiknya agar terus berusaha menjadi lebih baik. Tidak akan mampu seorang guru menjadi motivator untuk orang lain ketika motivasi dalam dirinya sendiri belum tertanam dengan baik.

7) Self Growth

Guru diharapkan agar terus belajar berkembang dan terus menerus melakukan peningkatan terhadap kemampuan serta kualitas dirinya. Guru yang profesional selalu berupaya mengikuti perubahan atau perkembangan zaman untuk mencapai kualitas dirinya yang maksimal. Oleh karena itu, tidak ada kata berhenti bagi seorang untuk terus belajar dan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena ketika guru berhenti untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya, maka sesungguhnya itu adalah stagnasi terburuk dalam dunia pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) *Capability*

Kapabilitas seorang guru merupakan kemampuannya dalam mengelola potensi yang ada dalam dirinya secara baik dan maksimal. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dalam berkarya dan menunjukkan kecakapannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang up to date dan memiliki keterampilan diri dalam memahami serta mengayomi peserta didiknya dengan efektif.

9) Kewibawaan

Memiliki kewibawaan adalah suatu ciri yang terpancar dari dalam diri guru itu sendiri sebagai suatu kekuasaan batin untuk mendidik dan kemudian mampu mempengaruhi peserta didik untuk diakui sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih tinggi derajatnya dibandingkan dirinya.

10) Inovatif

Melihat perkembangan kurikulum, guru seharusnya juga harus terus melangkah maju sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia ke kurikulum 2013 adalah bentuk usaha inovatif dari pemerintah, dan guru juga harus memiliki usaha-usaha yang inovatif dalam proses menjalankan kurikulum baru tersebut, seperti inovatif dalam materi/bahan ajar, inovatif dalam menggunakan berbagai macam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode, memilih media dan alat pembelajaran serta inovatif dalam melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik.³⁰

Saud mengemukakan ciri-ciri guru profesional, yaitu: (1) mempunyai komitmen terhadap budaya organisasi atau komitmen pada proses belajar siswa; (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya, (3) mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan a dan b dari peranannya; dan (4) merupakan bagian masyarakat belajar dari lingkungan profesi yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan profesionalismenya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusman mengemukakan ciri-ciri guru profesional adalah: 1) mempunyai komitmen dalam kepentingan siswa dan pembelajaran; 2) menguasai secara mendalam materi ajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran, 3) berpikir sistematis dan selalu belajar dan pengalaman, merefleksi diri, dan koreksi, 4) proses belajar mengajar semakin baik, 5) bertanggung jawab memantau dan mengamati perilaku siswa melalui kegiatan evaluasi, aplikasi di kelas maupun membuat program evaluasi analisis, dan remedial, serta melaksanakan bimbingan.³¹

³⁰*Ibid*, h. 335.

³¹Sumarto, Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 14, No. 02, Desember 2018 h.59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun syarat-syarat guru profesional menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, yaitu:³²

- a) Memiliki bakat sebagai guru
- b) Memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Secara umum syarat guru profesional adalah: bertaqwa, berilmu pengetahuan luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan yang rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, menguasai bidang yang ditekuni.³³

Berdasarkan uraian di atas jika seseorang ingin menjadi guru profesional sudah bisa dilihat dari ciri-cirinya kemudian jika terpenuhi juga syarat-syarat tersebut, maka dalam mengajar guru akan menjalankan tugasnya sesuai semestinya dan akan terlaksana tujuan pendidikan di kelas maupun sekolah secara efektif dan efisien.

³² Siti Suwaibatul Aslamiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam*, *AKADEMIKA* Volume 10, Nomor 2, Desember 2016, h.177

³³ *Ibid*, h.178-180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kekuatan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang didasari oleh kemampuan dan tugas relevan yang didorong oleh sikap kerja yang dituntut oleh kegiatan itu dengan standar yang ditetapkan. Istilah kompetensi sendiri memiliki banyak makna, diantaranya: kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen yang penuh tanggungjawab serta harus dimiliki oleh seseorang yang dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam bidang tertentu.³⁴

Kompetensi guru dalam konteks kebijakan, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

³⁴*Ibid*, h.200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasar dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.³⁵

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru, maka guru harus mempunyai sepuluh kompetensi dasar, yaitu:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran serta konsep dasar keilmuan.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Penggunaan media dan sumber ajar.
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.

³⁵*Ibid*, h. 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Penilaian prestasi belajar.
- 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan penyuluhan.
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasisekolah.
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil hasil penelitian untuk kepentingan mutu pengajaran.³⁶

Berkenaan dengan uraian di atas maka dapat ditarik benang merahnya bahwa di atas pundak gurulah terdapat beban yang berat dan semakin menantang, karena memang tugas guru adalah sedemikian kompleks dan akan semakin kompleks dengan majunya masyarakat serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sudah sewajarnya apabila kepada setiap guru diberikan jaminan sepenuhnya agar supaya menghayati haknya sebagai seorang guru profesional.

Kompetensi dan profesionalitas keguruan dapat diperoleh apabila benar-benar memiliki hasrat untuk mejadi guru profesionalitas. Ini merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan kompetensi. Witherington menerangkan bahwa keahlian mengajar tidak mungkin tercapai tanpa suatu hasrat yang kuat untuk senantiasa timbul dan berkembang, personal dan profesional. Ini mungkin kalau ada kerelaan untuk meningkatkan kebiasaan yang using menjadi lebih baru disertai kesediaan untuk mempelajari dan mencoba cara-cara baru, sekalipun ini meminta usaha dan jerih payah. Sebagai

³⁶*Ibid*, h. 8-9.



manifestasi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, diperlukan perancangan pendidikan tenaga keguruan untuk menjawab tuntutan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.³⁷

Kepada para guru, sudah saatnya untuk meningkatkan kemampuannya, sejalan dengan semakin meningkatnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Terutama setelah adanya sertifikasi guru, baik melalui penilaian portofolio maupun jalur pendidikan profesi guru.

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
- 4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,
- 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.³⁸

Arifin menerangkan bahwa mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan

³⁷ *Ibid.*, h. 21

³⁸ Susi Susanti, Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12 Januari 2019 h. 931

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. Segala menyatakan bahwa sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggungjawab sebagai tenaga pendidik atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki etika profesi yang baik. Guru memberikan layanan pekerjaan secara struktural dan profesional dengan membina konsep diri yang baik. Senantiasa mengembangkan kompetensinya sebagai rasa tanggungjawabnya sebagai pendidik yang profesional.³⁹

Nurdin menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam upaya profesionalitas guru, yaitu (1) ketersediaan dan mutu calon guru (lebih pada karakteristik personal), (2) pendidikan pra jabatan, (3) mekanisme pembinaan dalam jabatan, dan (4) peranan organisasi profesi. Kompetensi yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan, terutama pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas kompetensi profesional guru ini diperlukan untuk menunjang dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas dengan cara guru berinovasi dan kreatif. Dan untuk

³⁹Suswanto, Kompetensi Guru (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar), Murabbi: *Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2018, h.19

⁴⁰*Ibid*, h.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi guru profesional ini memang hasrat untuk menjadi seorang guru bukan untuk coba-coba karena besarnya tanggungjawab dan perannya sebagai garda terdepan bangsa untuk menciptakan generasi mendatang yang berkualitas.

f. Tantangan Guru Profesional

Sebagai profesional, guru harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar dan pendidik karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tentunya semakin besar tantangan para guru untuk mendidik siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.⁴¹

Kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh pemberlakuan kurikulum. Akan tetapi, disebabkan oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dalam membangun pendidikan dan pembelajaran di sekolah berdampak pada kegiatan belajar siswa yang kurang menarik dan tidak menyenangkan. Profesional seorang guru menekankan pada kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, kemampuan guru dalam merancang strategi, dan kemampuan guru dalam mengimplemetasikan pembelajarannya. Profesionalisme seorang guru bukan sekedar menguasai ilmu

⁴¹*Ibid.*, h. 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, teknologi, dan manajemen kependidikan. Guru yang professional pada dasarnya ditentukan oleh *attitudenya* yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan *willingness* dan *ability* secara intelektual. Profesionalisme sebaiknya dipandang sebagai jabatan yang diemban guru dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴²

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Guru di era digital diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman revolusi teknologi digital, namun tidak menghalangi potensi manfaat yang ditawarkan. Simpat kompetensi menggambarkan status, peran, dan fungsi guru dalam sistem pendidikan pada dasarnya kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial guru dapat

⁴²*Ibid*, h. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan mewakili sosok seorang guru sebagai pendidik, namun kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada kondisi ideal memerlukan reparadigming paradigma, dalam artian guru harus merupakan sosok *smarteducator* yang menginspirasi. Guru mengubah sudut pandang revolusi teknologi digital sebagai suatu peluang besar bagi siswa-siswanya agar memiliki kesiapan *skill* maupun psikologis menyambut perubahan era dengan partisipasi aktif mendorong para siswa berperan aktif dan positif dalam mengisi perubahan dan menyelamatkan peradaban.⁴³

Adapun tantangan guru profesional untuk menghadap masyarakat abad 21 tersebut dapat dibedakan menjadi tantangan yang bersifat internal dan eksternal yaitu:⁴⁴

- 1) Tantangan Internal
 - a) Penguatan Nilai Kesatuan dan Pembinaan Moral Bangsa
 - b) Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi
 - c) Fenomena Rendahnya Mutu Pendidikan
- 2) Tantangan Eksternal

Kecenderungan kehidupan dalam era globalisasi adalah mempunyai dimensi domestik dan global, yaitu kehidupan dalam dunia yang terbuka dan seolah tanpa batas, tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Dengan situasi kehidupan demikian, akan

⁴³Siti Khodijah, Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21, *Jurnal Jeumal of Islamic Education Paky* Vol. 3. No. 1 Juni 2018., h.67-78

⁴⁴*Ibid*, h.138



melahirkan tantangan dan peluang untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakatnya, termasuk para guru yang profesional. Kehidupan global yang terbuka, seakan-akan dunia seperti sebuah kampuang dengan ciri perdagangan bebas, kompetisi dan kerjasama yang saling menguntungkan, memerlukan manusia yang bermutu dan dapat bersaing dengan sehat. Dalam melakukan persaingan, diperlukan mutu individu yang kreatif dan inovatif. Kemampuan individu untuk bersaing seperti itu, hanya dapat dibentuk oleh suatu sistem pendidikan yang kondusif dan memiliki guru yang profesional dalam bidangnya.

Untuk itu, tantangan bagi guru profesional dalam menghadapi globalisasi adalah bagaimana guru yang mampu memberi bekal kepada peserta didik, selain ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Dengan demikian para siswa mempunyai bekal yang memadai, tidak hanya dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat sebagai bangsa Indonesia.

Beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi datang lebih cepat, utuh dan meluas, sehingga tidak bisa diatasi dengan sekedar pergantian kurikulum. Berapa kali pergantian kurikulum tidak akan pernah mampu mengejar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

percepatan informasi yang ada. Karena itu, pendekatan guru dan murid dalam berinteraksi akan lebih penting. Perlu keteladanan, membangun kehendak, dan menguatkan dengan bekal ilmu pengetahuan tentunya sehingga anak didiknya mampu mengatasi tantangan hidupnya.⁴⁵

- 2) Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Mereka yang lemah secara pendidikan, akses, dan ekonomi akan menjadi korban ganasnya industrialisasi dan kapitalisme ini merupakan tantangan guru untuk merespons realitas ini, terutama dalam dunia pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang setiap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Dunia pendidikan harus menjadi solusi dari suatu masalah sosial (kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan) bukan menjadi bagian bahkan penyebab dari masalah sosial tersebut.⁴⁶

⁴⁵ Mahyuddin Barnih, Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Jurnal Transformatif* Vol. 3, No. 1 April 2019 h.111-112

⁴⁶ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 84



- 3) Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa-bangsa di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia, semangat nasionalisme dibutuhkan untuk tetap eksisnya bangsa dan negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari warga negara akan mendorong jiwa berkorban untuk bangsa dan negara sehingga akan berbuat yang terbaik untuk bangsa dan negara. Dewasa ini ada kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti kurang apresiasinya generasi muda pada kebudayaan asli bangsa Indonesia, pola dan gaya hidup remaja yang lebih kebarat-baratan, dan beberapa indikator lainnya. Melihat realitas di atas guru sebagai penjaga nilai-nilai termasuk nilai nasionalisme harus mampu memberikan kesadaran kepada generasi muda akan pentingnya jiwa nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Tantangan terakhir bagi seorang guru adalah adanya empat keterampilan yang diberikan kepada siswa sejak dini, yaitu melahirkan pemikir, melahirkan komunikator, melahirkan kolaborator, dan melahirkan penemu atau pencipta. Untuk melahirkan pemikir, siswa dilatih menyampaikan gagasan aktual, seperti kemacetan, banjir, tawuran. Untuk melahirkan komunikator, siswa dilatih menyampaikan ide secara lisan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Untuk melahirkan kolaborator, siswa dikelompokkan berdasarkan ragam kecerdasannya. Untuk melahirkan penemu, siswa dilatih menjadi inovator.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas di tarik kesimpulan bahwa tantangan yang di hadapi tidak mudah dengan faktor internal dan eksternalnya. Tantangan dari globalisasi juga turut berpengaruh diantaranya informasi datang lebih cepat, krisis moral yang melanda bangsa dan negara, krisis identitas bagsa dan negara. Guru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan informasi yang datang lebih cepat serta meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik dan pengajar, serta menanamkan sikap disiplin, berakhlak, kreatif inovatif dan komepetitif kepada peserta didik untuk mampu bersaing dengan kemajuan zaman.

2. Era Digital

a. Pengertian Era Gigital

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *Digitus* yang berarti jarijemari. Jumlah jari-jemari kita adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (bilangan biner). Semua sistem komputer

⁴⁷ Rustam Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital), *Islamic Communication Journal* Vol.01, No.01, Mei-Oktober 2016 h. 86.



menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (*Binary Digit*).⁴⁸

Digital adalah sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sedangkan Teori Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.

Era Digital merupakan terminologi bagi masa yang segala sesuatunya dihidupkan dengan teknologi. Mulai dari televisi, pendingin ruangan, lemari pendingin, komputer, telepon pintar, hingga pada penggunaan internet yang masif, internet menjadi energi terbesar dari kehidupan di era ini. Internet membuat semua informasi yang ada di dunia ini menjadi sangat mudah didapatkan, bahkan dalam hitungan detik.

Era digital adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan teknologi digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Suatu era dimana teknologi digital muncul disegala bidang kehidupan. Era Digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real

⁴⁸*Ibid*, h.44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



time.⁴⁹ Era digital yang telah mengubah masyarakat menjadi masyarakat informasi atau masyarakat ilmiah telah membawa banyak perubahan mendasar di berbagai bidang.⁵⁰

Dunia tengah berada didalam suatu era kemajuan yang dihubungkan oleh teknologi serta perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital.⁵¹ Era tersebut tak lain adalah era digital. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, mulai dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.

Bila ingin bersaing di era digital ini Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia melalui pendidikan, menjadi operator dan analis handal sebagai pendorong Industri mencapai daya saing dan produktivitas tinggi. Dengan melakukan hal ini tidak mustahil Indonesia akan melompat menjadi negara maju dalam Revolusi Industri Jilid Empat ini, melalui pemanfaatan implementasi teknologi digital dan komputerisasi kedalam industri.

⁴⁹ *Ibid*, h.82

⁵⁰ Syamsul Basri, Peningkatan Kapasitas Guru di Era Dgital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif, *Jurnal Huriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 2, No. 4, Desember 2021, h.93

⁵¹ Nuryadin, Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 1 Juli 2017, h. 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang mendasari revolusi digital adalah perkembangan komputer elektronik digital, yaitu komputer pribadi dan khususnya mikroprosesor dengan kinerjanya yang terus meningkat, yang memungkinkan teknologi komputer untuk tertanam ke berbagai objek besar dari kamera ke pemutar musik pribadi. Sama pentingnya adalah pengembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputering, Internet dan penyiaran digital. Ponsel 3G dan 4G, yang tumbuh pesat penetrasi sosial pada tahun 2000, juga memainkan peran yang sangat besar dalam revolusi digital karena mereka secara bersamaan memberikan hiburan di mana-mana, komunikasi, dan konektivitas online.⁵²

Saat ini masyarakat sedang memasuki era dimana informasi sangat mudah didapatkan tanpa harus dicari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan arus informasi yang diterima masyarakat menembus batas ruang dan waktu. Kelahiran internet yang memunculkan informasi tanpa batas dan waktu atau dikenal juga dengan era digital telah mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan.⁵³

Dalam dunia pendidikan era digital ini diharapkan bagi guru untuk membuat inovasi yang positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi pada sarana-prasarana, bidang kurikulum, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan

⁵² Syamsuar dan Reflianto, Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 02 Maret 2020, h. 3

⁵³ Ibid., 95



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern.⁵⁴

Freud Pervical dan Henry Ellington menyatakan inovasi pembelajaran yang dilakukan di berkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Menjadi guru di abad 21 berbeda dengan gurudi abad 20-an. Di era digital seperti sekarang ini,eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Karim dan Saleh Sugiyanto. Lebih dari itu, bagaimana seorang guru mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti arah tantangan zaman. Guru di era digital dituntut mampu berinovasi dan berkreasi, karena sistem pembelajaran tahun 80-an sudah tidakditerima oleh anak didik zaman sekarang.

Tapscott berpendapat akibat perkembangan teknologi internet dan kemajuan teknologi digital yang telah terakselerasi, informasi dan pengetahuan menjadi bersifat sementara dan singkat. Pengetahuan yang bersifat sementara membutuhkan pembaharuan secara konstan, perkembangan dan peningkatan kemampuan pribadi. Kemajuan ini mempengaruhi dunia pendidikan secara mendasar dari cara pandang terhadap pengetahuan, sampai dengan bagaimana pengetahuan itu

⁵⁴ Irma Budiana, Menjadi Guru Profesional di Era Digital, *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol.02, No.02, Oktober 2021, h.146



diajarkan di depan kelas. Hal ini juga tentu berpengaruh terhadap dunia pendidikan guru dan tenaga kependidikan, terutama bagaimana kompetensi guru harus diorientasikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan masyarakat digital dewasa ini.

Bastian, Aulia Reza berpendapat lebih lanjut perubahan tempat belajar, yakni transisi dari era analog ke era digital, juga dianggap penting. Di era digital, lingkungan belajar harus diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya internet dan cybernet yang memungkinkan pembelajar belajar secara mandiri, dinamis dan tidak terikat oleh hanya satu tempat dan satu sumber belajar, bahkan tidak tergantung pada guru pengajarnya saja, tetapi siswa dapat belajar dari banyak guru berbagai sumber di dunia maya.

Pada era digital ini kita harus bisa menyikapi dengan baik yakni dengan melakukan upaya-upaya yang harus kita lakukan sebab era digital dapat bermanfaat bagi segala aspek kehidupan, beberapa upayanya yang harus kita lakukan seperti memberi pendidikan awal dengan benar agar anak –anak dan remaja mengerti benar apa-apa saja dampak positif dan negatif dari dunia teknologi digital.⁵⁵

Oleh karena itu, semua elemen kompetensi guru yang cenderung memperlakukan siswa hanya berdasarkan pengalaman, kemampuan, pengetahuan dan sumber-sumber belajar yang dimiliki

⁵⁵ Kusnadi, Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 6, No.1, Januari 2019, h.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seorang guru, atau singkatnya mengukur potensi dan kemampuan siswa hanya dengan otak seorang guru yang bersangkutan tidak relevan lagi (bandingkan dengan Depdikbud, 2003).⁵⁶

Tetapi dalam era digital dinamis ini guru harus menerapkan konsep multychannel learning yang memperlakukan siswa sebagai pembelajar dinamis yang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja, dari berbagai sumber dimana saja. Dalam hal ini guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan membuka kesempatan pada siswa untuk dapat belajar dari berbagai sumber pembelajaran digital di dunia global.

Kemajuan dalam belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan tergantung pada ketersediaan akses pengetahuan dan informasi, yang kini dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, yaitu dalam hitungan mouseclick. Orientasi baru ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan kreativitas dan daya imajinasi pembelajar. Selain itu, kemampuan berpikir kritis analitis pembelajar diharapkan dapat ditingkatkan, misalnya dengan mengasah kemampuan mereka untuk menemukan dan mengidentifikasi.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas era digital ini memudahkan kita dengan adanya internet di setiap aktifitas hidup sehari-hari manusia.

⁵⁶ Triseda Angraini, dkk, Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 25 November 2017, h.198

⁵⁷ *Ibid.*, h.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Era digital ini juga memiliki dampak bagi pendidikan sebagai media bagi guru karena akses informasi yang cepat membuka kesempatan peserta didik untuk mencari informasi jika informasi dalam buku terbatas. Sebagai guru juga harus mengawasi pencarian informasi tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai.

C. Gambaran Umum Buku Pendidikan Islam di Era Milenial

Perjalanan pendidikan dalam mengawal kehidupan manusia agar sukses dalam menjalani kehidupannya sudah berlangsung sejak manusia ada di muka bumi. Perubahan zaman yang terjadi di mana manusia harus siap menghadapinya, telah pula direspon secara positif dan konkret oleh pendidikan. Sejak terjadinya revolusi pertama yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap; revolusi kedua yang ditandai dengan ditemukannya listrik; revolusi ketiga yang ditandai dengan ditemukannya elektronik; dan revolusi keempat yang ditandai dengan ditemukannya teknologi informasi yang berbasis digital, pendidikan selalu hadir mendampingi manusia.

Buku ini hadir dalam ikut serta memberikan masukan berupa gagasan dan pemikiran yang diperkirakan layak untuk dipertimbangkan dalam mendesain pendidikan Islam di era Milenial. Karena isu-isu di sekitar perkembangan teknologi informasi, tantangan dan peluang bagi pendidikan Islam di era Milenial, peningkatan mutu guru, revitalisasi pendidikan karakter, dan guru profesional di era digital termasuk bagian dari sebanyak 24 topik yang dibahas diantaranya perkembangan TI dan smart technology di era Milenial dan fungsinya bagi kehidupan manusia, tantangan dan peluang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan Islam di era Milenial, pendidikan agama Islam di sekolah, eksistensi dan perkembangan ilmu pendidikan agama Islam di Indonesia, pendidikan Islam mazhab Ciputat yang menasional dan mendunia, strategi peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam, revitalisasi pendidikan karakter untuk mencetak generasi unggul, pendidikan karakter dalam wacana intelektual muslim dan khazanah dunia pendidikan Islam, kualitas pendidikan agama Islam, *learning and teaching process in the philosophy of Islamic educational perspective*, peran fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan dalam menanggulangi radikalisme di kampus, guru profesional di era digital, peran pendidikan Islam dalam membangun kesatuan umat, dilema menghadirkan agama di ruang publik, peningkatan profesionalisme melalui kepemimpinan pendidikan agama untuk kebahagiaan manusia, merekonstruksi sejarah pendirian KEMENAG dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kebijakan pengembangan pendidikan karakter dalam kerangka revolusi mental, agama dalam pergulatan sosial, etika dan profesionalisme, Islam dan tradisi intelektual, mengatasi kekurangan guru pendidikan agama Islam, materi esensial pendidikan agama dalam buku ini. Dalam posisinya yang demikian penting dan strategis itu, buku ini layak hadir untuk dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi para pemerhati, pengambil kebijakan, pelaksana pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.



D. Penelitian Relevan

1. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif ABUDDIN NATA*. Penelitian ini dilakukan oleh Indriyani Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Hasil penelitiannya yaitu Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam menurut Abuddin Nata yaitu terdiri dari: kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam harus tetap berlandaskan dengan Alqur'an dan Hadits. Abuddin Nata juga menekankan sebagai guru Pendidikan Agama Islam selain harus memiliki empat kompetensi juga harus memiliki misi kenabian, penyucian diri, mengembangkan ilmu secara terus menerus sambil mendekati diri kepada Allah.⁵⁸ Persamaan dengan penelitian Indriyani adalah sama menggunakan buku Abuddin Nata dan perbedaannya adalah Indriyani membahas Kompetensi Guru PAI sedangkan peneliti tentang Konsep Guru Profesional di era digital dalam buku pendidikan agama Islam di era Milenial.
2. *Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut ABUDDIN NATA*. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamaad Wahyu Irawan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Hasil penelitiannya yaitu pendidik menurut Abuddin Nata, pendidik harus memiliki kompetensi pendidik salah satunya ialah

⁵⁸ Indriyani, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif ABUDDIN NATA*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan sifat dan akhlak. Akhlak pendidik menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik karena pendidik harus bisa menjadi “*uswatun hasanah*” sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas untuk diajarkan kepada peserta didik serta skill lainnya agar bisa memenuhi segala kebutuhan peserta didik karena zaman yang terus berkembang. Peserta didik, menurut Abuddin Nata menilai sebelum belajar peserta didik perlu memiliki sifat dan akhlak yang membantu keberhasilan dalam belajar. Peserta didik harus ikhlas dalam belajar, mencari ilmu karena Allah, rendah hati kepada teman dan guru, memiliki akhlak kepada guru, bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar, serta sabar dalam menuntut ilmu.⁵⁹Persamaan dengan penelitian saudara Muhammad Wahyu Irawan dan peneliti yaitu menggunakan buku Abuddin Nata. Perbedaan penelitian Muhammad Wahyu Irawan membahas tentang konsep pendidik dan peserta didik menurut Auddin Nata dan peneliti adalah Konsep guru profesional di era digital dalam buku pendidikan agama Islam di era Milenial.

3. *Konsep Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital (Studi Analisis QS. Al-Qalam Ayat 1-4)*”. Penelitian ini dilakukan oleh Nurdiani Caesaria Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, INSTITUT ILMU AL-QUR’AN Jakarta pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep profesionalisme guru PAI dalam QS. Al-

⁵⁹ Muhamaad Wahyu Irawan, *Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut ABUDDIN NATA*, (Jakarata: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)



Qalam ayat 1-4 ialah terdapat 3 unsur penting yang harus dimiliki oleh guru PAI yang profesional diantaranya; 1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Guru harus memiliki kesehatan baik jasmani maupun rohani, 3) Guru harus memiliki budi pekerti yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketiga unsur ini telah mencakup pada dua kompetensi yang harus dimiliki guru profesional yaitu kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian, sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Undang-undang tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1. Adapun relevansinya dengan pendidikan di Era digital ialah sangat relevan melihat dari kemajuan sekaligus kemunduran pendidikan di era digital yang mengharuskan guru untuk terus meningkatkan skill dan kemampuannya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik.⁶⁰ Persamaan penelitian Nurdiani Caesaria adalah membahas konsep guru di era digital. Perbedaan peneliti saudari Nurdiani Caesaria yaitu Konsep guru profesionalisme di era digital (studi analisis Q.S. Al-Qalam ayat 1-4) sedangkan peneliti konsep guru profesional di era digital dalam buku pendidikan agama Islam di era Milenial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁰ Nurdiani Caesaria, Konsep Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital (Studi Analisis Q.S. Al-Qalam Ayat 1-4), (Jakarta: INSTITUT ILMU AL-QUR'AN 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.⁶¹ Penelitian jenis ini tidak turun ke lapangan karena membahas masalah dan mengambil data yang terkait dengan kepustakaan. Penelitian yang dilakukan penulis dalam membuat penelitian ini dengan *library research*/penelitian kepustakaan dimana penulis banyak menggunakan sumber buku, jurnal dan data untuk mencari informasi terkait permasalahan yang dibahas peneliti di dalam buku pendidikan Islam di Era Digital karya Abuddin Nata.

B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data-data diperoleh.⁶² Maksudnya adalah dari mana peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan peneliti dalam membuat skripsi

⁶¹ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'* Vol. 08 No.01 Mei 2014 h.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencari informasi dan hal-hal terkait permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.⁶³ Sumber data primer yaitu sumber informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan masalah peneliti yang sedang di teliti untuk dijadikan sebuah pokok bahasan di dalam skripsi. Sumber data primer yang digunakan dalam membuat skripsi ini adalah buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Prof. Dr. Abuddin Nata yang terdiri dari 444 halaman dan terbit di Jakarta oleh percetakan buku Prenadamedia tahun 2020. Peneliti memfokuskan meneliti buku ini pada bab 13 halaman 265-280 dan bab 2 halaman 5-24.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung memberikan data dalam pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama. Sumber data sekunder yaitu sumber yang membantu menguatkan atau memperkuat sebuah pernyataan dalam sebuah teori yang terdapat pada informasi atau hal-hal berkaitan dengan penelitiandi dalam skripsi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Juga buku-

⁶³Amri Darwis, dkk, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru, Cahaya Firdaus, 2019), h.19



buku yang relevan serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini, seperti buku dan jurnal:

- a. *Pengembangan Profesi Keguruan Perspektif Islam* Karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A Jakarta: Prenadamedia Group
- b. *Guru Abad 21 “Perilaku dan Pesona pribadi* karya Dr.H. Darmadi, S. Ag., M.M., MM.Pd., M.Si Bogor: Guepedia
- c. *Pendidik Profesional* karya Dr. Ali Mudlofir, M.Ag Jakarta: Raja Grafindo
- d. *Menjadi Guru Profesional* karya, Muhammad Anwar, H.M. Jakarta: Prenadamedia Group
- e. *Guru Profesional*, karya Kunandar, S.Pd., M.Si Jakarta: Rajawali Pers
- f. Hujair Ah. Sanaky, Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan, *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah* Vol. XII Tahun VIII Juni 2005
- g. Mudjia Rahardjo, Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian, <http://repository.uin-malang.ac.id/2410/2/2410.pdf>
- h. Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam), *Jurnal Darul ‘Ilmi* Vol. 02, No. 02, Juli 2014
- i. Micha Sabathani, dkk, Dampak Perubahan Budaya Belajar di Era Digital, *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR)* 5 h.82
- j. Fakhrol Rijal, Guru Profesional dalam Konsep Kurikulum 2013, *Jurnal MUDARRISUNA* Vol.8 no 2 July-December 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Siti Sholichah, dkk., Penguatan Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Keagamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta), *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11, No.01, 2022
- l. Rustam Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital), *Islamic Communication Journal* Vol.01, No.01, Mei-Oktober 2016
- m. Syamsul Bahri, Peningkatan Kapasitas Guru Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* Vol.2, No. 4, Desember 2021
- n. Willy Radinal, Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Era Disruptif, *AL-FATIHAH* Vol. 1 No. 1, 2021 h.17 <https://journal.annur.ac.id/index.php/ALF>
- o. Kusnadi, Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 6, No.1, Januari 2019
- p. Irma Budiana, Menjadi Guru Profesional di Era Digital, *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol.02, No.02, Oktober 2021

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji beberapa buku, literatur serta dokumen lain yang dianggap sesuai dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian di atas.⁶⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber data tertulis untuk memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁵

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam pembuatan skripsi yang berasal dari buku, jurnal dan data-data yang bersifat kepustakaan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi, memberi kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi lebih bermakna.⁶⁶ Teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari hasil eksplorasi data kepustakaan untuk mengungkap makna, kedudukan, hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, dan peristiwa yang ada untuk selanjutnya diketahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.⁶⁷ Setelah data berhasil terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat di uraikan. Penelitian ini hanya terfokus pada buku *Pendidikan*

⁶⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2003), h.3

⁶⁵*Ibid*, h. 231

⁶⁶*Ibid*, h. 16

⁶⁷Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengetahui Konsep Profesional guru yang terkandung di dalam buku tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis isi dalam penelitian ini adalah:

1. *Determine objective* (menentukan tujuan)
2. *Define terms* (menentukan istilah)
3. *Specify the unit of analysis* (menentukan unit analisis)
4. *Locate relevant data* (menemukan data relevan)
5. *Develop arationale* (mengembangkan alasan)
6. *Develop a sampling plan* (mengembangkan rencana pengambilan semple)
7. *Formulate coding categories* (merumuskan kategori pengkodean)
8. *Check reability and validity* (periksa reabilitas dan validitas)
9. *Analiyze data* (analisis data).⁶⁸

Dari langkah-langkah di atas penulis menggunakannya sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menjelaskan dan menggambarkan bagaimana konsep guru professional di era Digital dalam buku pendidikan agama Islam di era Milenial karya Abuddin Nata.

⁶⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, Edisi ke-2, (Pekanbaru: Suska Press, 2021), h. 197.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Guru profesional di era digital dalam buku Pendidikan Islam di Era Milenial karya Abuddin Nata yaitu guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan administrasi, penugasan, penyampaian informasi, dan evaluasi dengan menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu. Sesuai perkembangan zaman guru profesional dituntut untuk melek terhadap teknologi digital agar maksimal dalam mengajar secara kreatif dan inovasi untuk mengembangkan bahan ajar melalui aplikasi untuk pendidikan.

Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi melainkan fasilitator, guru bisa mengikuti dan mengawasi perkembangan peserta didik yang sudah mahir terhadap teknologi digital, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan cara belajarnya juga memberitahukan bahwa tidak semua yang di internet bisa diambil sebagai informasi karena teknologi digital memiliki sisi yang positif dan negatif.

B. Saran

1. Perkembangan zaman tidak bisa dihindari sehingga bagi para guru dan calon guru dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi era digital ini dengan Sebagai bentuk keprofesionalan guru.

2. Buku pendidikan Islam di Era Digital karya Abuddin Nata ini salah satunya memuat isi tentang guru di Era Digital dapat menjadi referensi dalam perkembangan pendidikan saat ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Weni. 2021. Inovasi Pendidikan (Profesionalisme Guru). *Seri Publikasi Pembelajaran* Vol. 1 No 2: Inovasi Pendidikan.
- Angraini, Triseda dkk. 2017. Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 25 November.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- An Nisaa'an Najm Al Inu. 2022. Peran Guru sebagai Gen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.6 no.2 t
- Asari, Andi. 2019. Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang, *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol.3 No.2
- Bahri, Syamsul. 2021. Peningkatan Kapasitas Guru Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* Vol.2, No. 4, Desember
- Barnih, Mahyuddin. 2019. Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Jurnal Transformatif* Vol. 3, No. 1 April.
- Darajat, Zakiah dkk. 2004 *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed.1, Cet.5. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Darmadi. 2018. *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*. Bogor: Guepedia.
- Darwis, Amri. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Edisi ke-2, (Pekanbaru: Suska Press)
- Darwis, Amri dkk. 2019. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus).
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Cet. I (Bandung: YRama Widya)
- Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. (Jakarta: Kencana).
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1980. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. Ke-8, (Jakarta: Gramedia).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Group Kerja Sama dengan Pusat Komunikasi dan Informasi Pendidikan Pustekom. DIKNAS.
- Hadimiarso, Yusuf. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Vol. 08 No.01 Mei.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*.(Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Irjus Indrawan, dkk. 2020. *Guru professional*. Klaten, Jateng: Lakeisha
- Iksan, Nur Erika Devi Udayanti & Djuniadi. 2018. Pengembangan Sistem Pengelolaan Administrasi Menggunakan Independent Cloud Storage Secara Terdistribusi, *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)* Vol. 03- No. 01
- Khodijah, Siti. 2018. Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21.*Jurnal Jeumal of Islamic Education Paky* Juni, Vol. 3. No. 1.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*.(Jakarta: Rajawali Pers).
- Lestari, Sudarsri. 2018. Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *edureligia* Vol.2, No.2
- Lubis, Husna. 2020. Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Guru di Masa Depan.*Jurnal Sintaksis:Pendidikan guru Sekolah Dasar, IPA,IPS, dan Bahasa Inggris*, Vol.3 No.1,Desember
- Micha Sabathani,dkk. Dampak Perubahan Budaya Belajar Di Era Digital.*Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR)* 5.
- Mucharomah, Miftah. 2017. Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin.*Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.2 Desember
- Muhasinin. 2017. Pengaruh Tehnologi Digital. Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Palapa: *Jurnal Studi KeIslaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No.2 November
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- Muhlison. 2014. Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 02, No. 02 Juli.



- Muhmidayeli. 2007. *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*, Cet.I (Pekanbaru:Program Pascasarjana UIN Suska Riau). Juni
- Musfah, Jejen. 2016. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia).
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Ciputat.:GayaMedia Pratama).
- Nata, Abuddin.2020. *Pendidikan Agama Islam di Era Milineal*. (Jakarta: Prenadamedia).
- Notanubun, Zainuddin. 2019. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 03.
- Nurdyansyah, 2017. *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*.Disertasi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nuryadin. 2017. Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 1 Juli. .
- Prasojo, Lantip Diat. 2011. *Riyanto, Teknologi Informasi Pendidikan*. Cet.I (Yogyakarta: Gava Media)
- Prawiradilaga, Dewi Salma &Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Edisi Pertama. Cet. Ke-2(Jakarta: Kencana). h.9-12
- Rahardjo, Mudjia. Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. <http://repository.uin-malang.ac.id/2410/2/2410.pdf>
- Radinal, Willy. 2021. Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Era Disruptif, *AL-FATIHAH* Vol. 1 no. 1
- Rahayuningsih, Yuyu Sri dan Tatang Muhtar. 2022. Pedagogik Digital sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No
- Rifal, Fakhrol. 2018. Guru Profesional dalam Konsep Kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA* Vol.8 no 2 July-December.
- R., Fanreza. 2018. The Quality of Teachers in Digital Era. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA)*, h.463. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.128>.
- Rustam, Aji. 2016. *Digitalisasi, Era Tantangan Media Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rohmadi. 2021. Muhammad Guru Dan Dosen Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Sebagai Penggerak Literasi Di Era Digital. oleh *Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA 1) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra* 27 Oktober
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. 2020. Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol.17 No.2 Juli-Desember
- Sanaky, Hujair Ah. 2005. Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah* Vol. XII Tahun VIII Juni.
- Seftiani, Indah. 2019. Akat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi 4.0. *Prosding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. h.285.
- Sholichah, Siti dkk. 2022. Penguatan Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Keagamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta), *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11, No.01
- Sumarto. 2018. Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 02, Desember.
- Susanti, Susi. 2019. Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12 Januari.
- Sutarna, Nana. 2016. Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 16 No. 1, April
- Suwaibatul, Siti Aslamiah. 2016. Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam. *AKADEMIKA* Volume 10, Nomor 2, Desember.
- Sogen, Romualdus Paulus. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Digital yang Inovatif pada Pembelajaran Fisika di SMAK Kesuma Mataram dalam Masa Pandemi Covid 19, *Prosding Seminar Nasional Yogyakarta*, 28 Agustus
- Syamsi, Nur Anita Safitri & Vismania Damaiani. 2021. Platform Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Alinea: Jurnal Sastra dan Pengajaran* Vol. 10 No.2.
- Syamsuar dan Reflianto. 2020. Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 02 Maret.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. ke-1 Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2005.

Taufiq Nur Aziz, 2019. Pendidikan dan Dakwah Melalui Media Sosial. Juli. h.8

<https://www.researchgate.net/publication/334363338> PEMBELAJARAN ERA DIGITAL

Thobroni, M. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Cet.1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

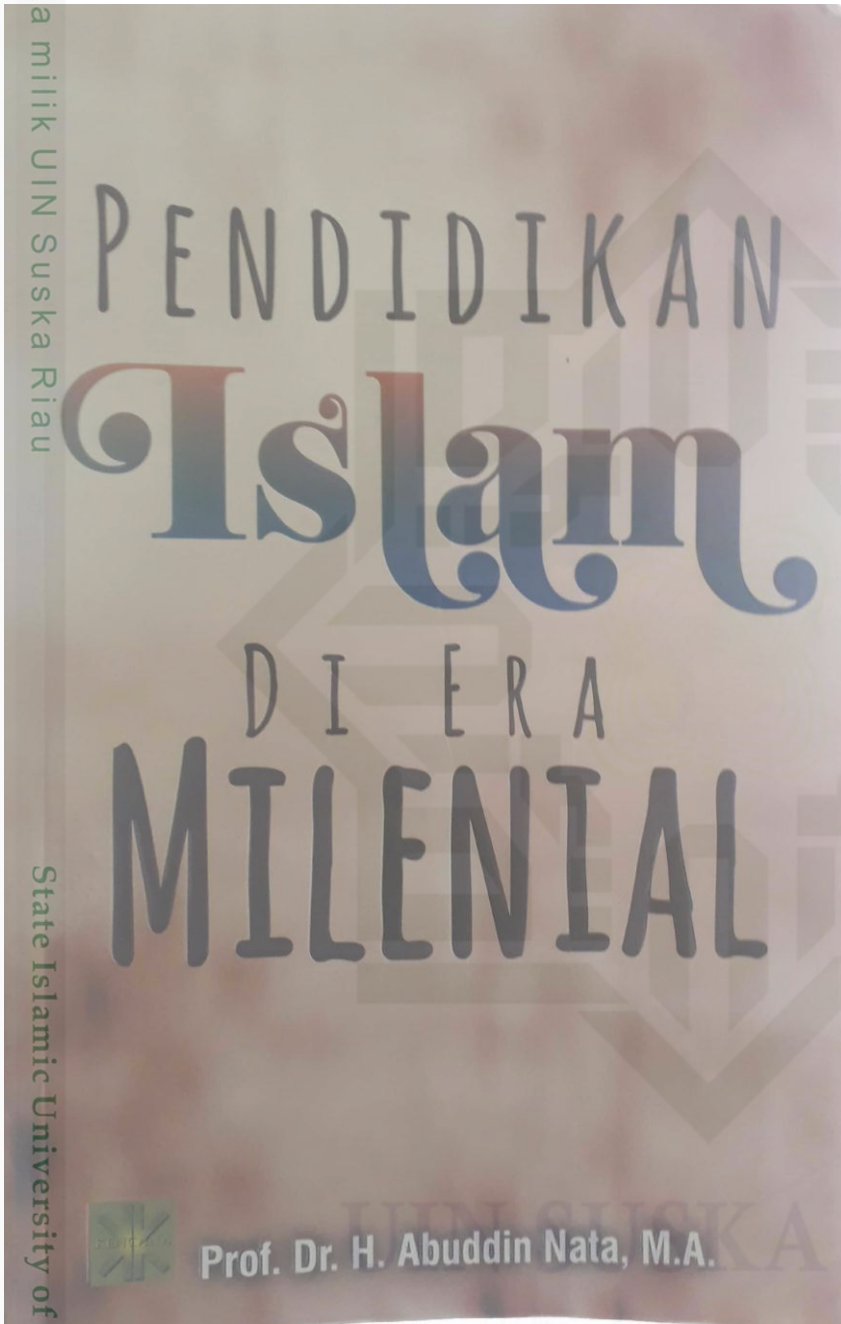
Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cet. ke-9 (Yogyakarta:)

Widiarsono, Erwin. 2019. *Guru Ideal di Era Digital: Panduan Pemnfaatan Teknologi untuk Guru Masa Kini*. Cet.I (Yogyakarta: Noktah)

Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

Lampiran I

Sampul Depan Buku, Lembar Identitas Buku, Lembar Daftar Isi, Sampul Belakang Buku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL
Edisi Pertama
Copyright © 2020

ISBN 978-623-218-307-0
ISBN (E) 978-623-218-308-7
15 x 23 cm
xii, 444 hlm

Cetakan ke-1, Februari 2020

Kencana. 2020.1141

Penulis

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.

Desain Sampul

Irfan Fahmi

Tata Letak

Wanda & Laily Kim

Penerbit

PRENADAMEDIA GROUP
(Divisi KENCANA)

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220

Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

e-mail: pmg@prenadamedia.com

www.prenadamedia.com

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | v |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan | 3 |
| C. Sumber dan Bahan Penulisan | 3 |
| D. Ruang Lingkup | 4 |
| E. Metode Penulisan | 4 |
| BAB 2 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DAN SMART TECHNOLOGY DI ERA MILENIAL DAN FUNGSI NYA BAGI KEHIDUPAN MANUSIA | 5 |
| A. Pengertian IT dan Smart Technology | 5 |
| B. Manfaat IT/Smart Technology | 9 |
| C. Pemanfaatan IT/Smart Technology dalam Kehidupan Manusia | 16 |
| D. Penutup | 24 |
| BAB 3 TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL | 25 |
| A. Pengertian dan Ciri-ciri Masyarakat Milenial | 25 |
| B. Pendidikan Islam di Era Milenial | 28 |
| C. Penutup | 31 |
| BAB 4 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH | 33 |
| A. Proses Masuknya Pendidikan Agama Islam ke dalam Kurikulum Sekolah | 33 |
| B. Profil Ajaran Islam | 37 |
| C. Model Pendidikan Agama di Sekolah | 46 |
| D. Penutup | 54 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL

| | | |
|--|--|-----|
| BAB 5 EKSISTENSI DAN PERKEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA | | |
| A. Pengantar | | 57 |
| B. Profil Ilmu Pendidikan Islam di Indonesia | | 57 |
| C. Penutup | | 61 |
| | | 95 |
| BAB 6 PENDIDIKAN ISLAM MAZHAB CIPUTAT YANG MENASIONAL DAN MENDUNIA | | |
| A. Pengertian dan Ciri-cirinya | | 101 |
| B. Latar Belakang dan Tokoh Penggagas | | 101 |
| C. Para Pendiri Mazhab | | 106 |
| D. Jaringan Transmisi Islam Mazhab Ciputat | | 108 |
| E. Penutup | | 120 |
| | | 131 |
| BAB 7 STRATEGI PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | | |
| A. Pendahuluan | | 133 |
| B. Pengertian dan Kedudukan Guru | | 133 |
| C. Guru yang Bermutu | | 134 |
| D. Upaya Meningkatkan Mutu Guru | | 139 |
| E. Penutup | | 144 |
| | | 148 |
| BAB 8 REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL | | |
| A. Pendahuluan | | 151 |
| B. Faktor Penyebab Krisis Pendidikan Karakter | | 151 |
| C. Revitalisasi Pendidikan Karakter | | 155 |
| D. Penutup | | 160 |
| | | 168 |
| BAB 9 PENDIDIKAN KARAKTER DALAM WACANA INTELEKTUAL MUSLIM DAN KHAZANAH DUNIA PENDIDIKAN ISLAM | | |
| A. Dasar Pemikiran | | 169 |
| B. Pembahasan | | 169 |
| C. Penutup | | 171 |
| | | 195 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Isi

| | |
|---|------------|
| BAB 10 KUALITAS PENDIDIKAN YANG ISLAMI | 199 |
| A. Hakikat Kualitas Pendidikan yang Islami | 199 |
| B. Latar Belakang dan Fungsi Peningkatan Kualitas Pendidikan yang Islami | 202 |
| C. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Islami | 205 |
| D. Penutup | 208 |
| BAB 11 LEARNING AND TEACHING PROCESS IN THE PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATIONAL PERSPECTIVE | 209 |
| A. The Meaning of Theory of Learning and Teaching Process | 209 |
| B. Development of Philosophical Thinking of Learning and Teaching Process..... | 213 |
| C. The Learning and Teaching Method in Islamic Educational Philosophy | 221 |
| D. Closing..... | 237 |
| BAB 12 PERAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DALAM MENANGGULANGI RADIKALISME DI KAMPUS | 239 |
| A. Pengertian Paham Radikalisme | 239 |
| B. Masuknya Paham Radikalisme ke Kampus. | 242 |
| C. Penanggulangan Paham Radikalisme melalui FITK | 247 |
| D. Penutup | 263 |
| BAB 13 GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL | 265 |
| A. Tugas dan Fungsi Guru | 265 |
| B. Guru dan Tuntutan Teknologi Digital | 267 |
| C. Teknologi Digital dan Paradigma Baru Pendidikan | 275 |
| D. Guru Profesional dan Edukasi Net..... | 277 |
| E. Tools yang Tepat | 279 |
| F. Penutup | 280 |
| BAB 14 PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESATUAN UMAT | 283 |
| A. Kondisi dan Situasi Persatuan Umat dan Bangsa Indonesia... | 283 |
| B. Kesatuan Umat..... | 287 |
| C. Persatuan Umat dalam Pendidikan Islam | 296 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----|
| PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL | |
| D. Pendidikan Islam di Masa Depan..... | 302 |
| E. Penutup..... | 306 |
| BAB 15 DILEMA MENGHADIRKAN AGAMA DI RUANG PUBLIK | |
| A. Pengantar | 309 |
| B. Contoh Kasus | 309 |
| C. Karakteristik | 309 |
| D. Strategi dan Pendekatan..... | 312 |
| E. Penutup..... | 318 |
| BAB 16 PENINGKATAN PROFESIONALISME MELALUI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN | |
| A. Tantang Dunia Pendidikan Saat ini..... | 319 |
| B. Peningkatan Profesionalisme..... | 319 |
| C. Kepemimpinan Pendidikan | 321 |
| D. Penutup..... | 323 |
| BAB 17 PENDIDIKAN AGAMA UNTUK KEBAHAGIAAN MANUSIA | |
| | 329 |
| BAB 18 MEREKONSTRUKSI SEJARAH PENDIRIAN KEMENTERIAN AGAMA (KEMENAG) DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA | |
| A. Pengantar | 335 |
| B. Sejarah Berdirinya Kemenag dan Kiprahnya | 335 |
| C. Sejarah Berdirinya UIN Syarif Hidayatullah | 336 |
| D. Penutup..... | 352 |
| BAB 19 KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KERANGKA REVOLUSI MENTAL | |
| A. Revolusi Mental | 367 |
| B. Sikap Mental dan Pendidikan Karakter | 367 |
| C. Kebijakan Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Revolusi Mental | 369 |



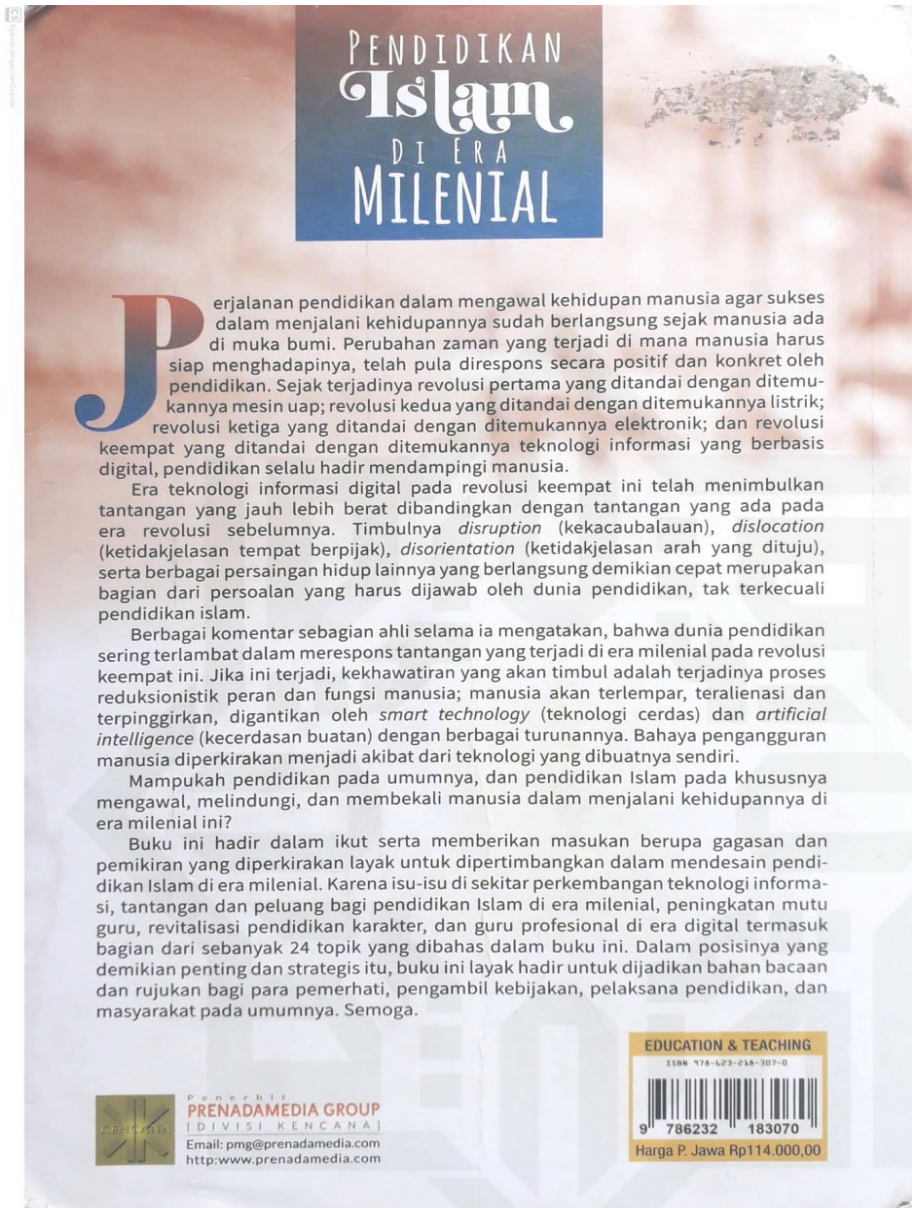
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Daftar Isi | |
|--|------------|
| D. Strategi Pendidikan Karakter Menuju Revolusi Mental..... | 371 |
| E. Penutup..... | 372 |
| BAB 20 AGAMA DALAM PERGULATAN SOSIAL | 373 |
| A. Pengantar | 373 |
| B. Agama Sebagai Rujukan Utama | 374 |
| C. Menumbuhkan Tradisi Riset | 377 |
| D. Penutup | 379 |
| BAB 21 ETIKA DAN PROFESIONALISME | 381 |
| A. Pengantar | 381 |
| B. Contoh Profesionalisme | 383 |
| C. Dorongan Bekerja | 384 |
| BAB 22 ISLAM DAN TRADISI INTELEKTUAL | 389 |
| A. Pengantar | 389 |
| B. Mengalirnya Warisan Ilmu Islam ke Barat | 390 |
| C. Penutup | 393 |
| BAB 23 MENGATASI KEKURANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 395 |
| A. Pengantar | 395 |
| B. Kehadiran Perguruan Tinggi Islam | 395 |
| C. Penutup | 400 |
| BAB 24 MATERI ESENSIAL PENDIDIKAN AGAMA | 403 |
| A. Pengantar | 403 |
| B. Esensi Pendidikan Agama | 406 |
| C. Materi EsensiAL Pendidikan Agama..... | 418 |
| D. Strategi Mewujudkan Esensi Pendidikan Agama..... | 419 |
| E. Penutup..... | 420 |
| BAB 25 PENUTUP | 421 |
| DAFTAR PUSTAKA | 423 |
| TENTANG PENULIS | 443 |

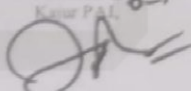
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran II
Lembar Disposisi

LEMBAR DISPOSISI

| INDEKS BERKAS KODE | |
|--|--|
| HAL | Pengajuan Sinopsis |
| TANGGAL | 18 Oktober 2021 |
| ASAL | Siti Hafizah |
| TANGGAL PENYELESAIAN SIFAT: | |
| INFORMASI | DITERUSKAN KEPADA: |
| Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I, | 2. Kajar PAI Catatan Kajar PAI |
| Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing | a. b. c. d. |
| DR. IDRIS, M. Ed Pekanbaru, 6-1-2022 | DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I |
|  Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005 | |
| *) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi" | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran III
Scan SK Pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.






Lampiran IV

Scan pengajuan SK Pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


 UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/783/2022 Pekanbaru, 24 Januari 2022
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Pembimbing Skripsi**


Kepada
 Yth. Idris, M.Ed

 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : SITI HAFIZAH
 NIM : 11810123457
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL KARYA ABUDDIN NATA
 Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan I

 Zarkasih, M. Ag.
 NIP. 197210171997031004

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran V

Scan Lembar Bimbingan Proposal

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat: Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
 - a. Seminar usul Penelitian
 - b. Penulisan Laporan Penelitian
2. Nama Pembimbing : Dr. Idris, M.Ed.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 197605042005011005
3. Nama Mahasiswa : Siti Hafizah
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11810123457
5. Kegiatan : *Bimbingan Proposal*

| No | Tanggal Konsultasi | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------------|--------------|------------|
| 1 | <i>7/2/2022</i> | <i>Latarbelakang masalah</i> | <i>Jt</i> | |
| 2 | <i>22/2/2022</i> | <i>Kajian Teori</i> | <i>Jt</i> | |
| 3 | <i>14/3/2022</i> | <i>Metode Penelitian</i> | <i>Jt</i> | |
| 4 | <i>24/3/2022</i> | <i>Acc utk Diseminasi</i> | <i>Jt</i> | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Pekanbaru, *24* - *3* - 2022
 Pembimbing,

Dr. Idris, M. Ed.
 NIP. 197605042005011005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


Lampiran VI

Scan Perbaikan Ujian Proposal

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0751) 7577307 Fax. (0751) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Siti Hafizah
 Nomor Induk Mahasiswa : 11810123457
 Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 31 Maret 2022
 Judul Proposal Ujian : Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Era Milenial
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

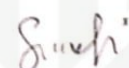
| No | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN | |
|----|--------------------------------|------------|--|---|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II |
| 1. | Dr. H. Amri Darwis, M. Ag | PENGUJI I |  | |
| 2. | H. Saipuddin Yuliar, LC, M. Ag | PENGUJI II | |  |

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, April 2022
Peserta Ujian Proposal



Siti Hafizah
NIM.11810123457

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran VII

Scan Lembar Bimbingan Skripsi

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA

- 1. Jenis yang dibimbing :
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
- 2. Nama Pembimbing : Dr. Idris, M. Ag.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19760504 200501 1 005
 - a. Nama Mahasiswa : Siti Hafizah
 - b. Nomor Induk Mahasiswa : 11810123457
 - c. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

| No | Tanggal Konsultasi | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------|---------------------------|--------------------|------------|
| 1 | 8/4/22 | Metode Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 2 | 20/5/22 | Data Primer Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 3 | 20/6/22 | Propagasi Data Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 4 | 5/7/22 | Analisis Data Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 5 | 26/7/22 | Pembahasan dan Kesimpulan | <i>[Signature]</i> | |
| 6 | 28/7/22 | See note demunoraxaphka | <i>[Signature]</i> | |

Pekanbaru, 28 Juli 2022
 Pembimbing,

[Signature]

Dr. Idris, M. Ed.

NIP. 19760504 200501 1 005

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT PENULIS

Siti Hafizah, dilahirkan di Batam, Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 19 Agustus 2000. Anak dari pasangan Ayahanda Drs. Makruf dan Ibunda Dra. Siti Muniroh. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis mempunyai adik laki-laki bernama Rafiudin Fadhulloh.

Penulis memulai Pendidikan di MIS Darul Ghufron dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di MTs USB Filial MTsN 1 Batam dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Batam hingga tahun 2018. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menjadi pilihan penulis untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur Ujian Tulis Mandiri pada tahun 2018.

Pada Agustus 2021 penulis melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kulim, Pekanbaru. Setelah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Alhamdulillah Penulis lulus ujian Munaqasyah pada hari senin tanggal 19 September 2022 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan judul Konsep Guru Profesional di Era Digital dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial Karya Abuddin Nata.